

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGAWAS KEUANGAN DI DESA MOODU
KECAMATAN KOTA TIMUR**

William Indra S Mooduto¹⁾, Adinda Lestari²⁾, Farlin Musa³⁾

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email¹⁾: williamindra@ubmg.ac.id

ABSTRACT

Village financial management is an important aspect in village development. However, the lack of financial supervisor capacity is often an obstacle in achieving good governance. This community service activity aims to improve the capacity of financial supervisors in Moodu Village, East Kota District. The methods used include training, mentoring, and ability evaluation. The results show a significant increase in understanding and skills in village financial management. This activity is expected to be a model for other villages in improving financial accountability.

Keywords: *Village Financial Management, Financial Supervisor, Capacity Building, Accountability.*

ABSTRAK

Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan desa. Namun, kurangnya kemampuan pengawas keuangan sering menjadi kendala dalam mencapai tata kelola yang baik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengawas keuangan di Desa Moodu, Kecamatan Kota Timur. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan, dan evaluasi kemampuan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan desa. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam meningkatkan akuntabilitas keuangan.

Kata kunci: Pengelolaan Keuangan Desa, Pengawas Keuangan, Peningkatan Kapasitas, Akuntabilitas.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan desa merupakan elemen penting dalam sistem pemerintahan yang desentralistik. Desa diberikan kewenangan untuk mengelola anggaran secara mandiri melalui alokasi Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Namun, pelaksanaan kewenangan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan, salah satunya adalah pengawasan keuangan yang belum optimal. Pengawasan yang baik merupakan komponen kunci untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran desa.

Desa Moodu, yang terletak di Kecamatan Kota Timur, menghadapi permasalahan klasik dalam hal pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa kurangnya kompetensi teknis dan pemahaman terhadap regulasi yang berlaku menjadi kendala utama bagi pengawas keuangan desa. Hal ini berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidaktepatan dalam pencatatan anggaran, pelaporan yang tidak sesuai dengan standar,

hingga risiko penyalahgunaan anggaran. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus agar dana desa dapat dikelola secara lebih profesional dan sesuai peraturan yang berlaku.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah strategis berupa peningkatan kapasitas pengawas keuangan desa. Pelatihan dan pendampingan intensif menjadi metode yang relevan untuk membekali pengawas dengan keterampilan yang dibutuhkan. Melalui kegiatan ini, pengawas diharapkan mampu memahami berbagai aspek pengelolaan keuangan desa, termasuk perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan yang akurat.

Tujuan utama dari program pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengawas keuangan desa agar mereka dapat melaksanakan tugas pengawasan dengan lebih baik. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendorong terciptanya tata kelola keuangan desa yang lebih transparan, akuntabel, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan adanya pengawasan yang lebih baik, pembangunan di Desa Moodu diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini:

1. Identifikasi Masalah

Langkah pertama adalah melakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan, kendala, dan permasalahan yang dihadapi oleh pengawas keuangan desa. Proses ini melibatkan wawancara dan diskusi dengan pihak terkait, seperti perangkat desa dan pengawas keuangan, untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi awal.

2. Pelatihan

Setelah masalah teridentifikasi, diberikan pelatihan kepada para pengawas keuangan. Materi yang disampaikan mencakup:

- Dasar-dasar pengelolaan keuangan desa.
- Pemahaman regulasi terkait, seperti peraturan pemerintah dan undang-undang tentang desa.
- Penggunaan teknologi pendukung untuk pencatatan dan pelaporan keuangan. Pelatihan dilakukan secara interaktif, melibatkan sesi tanya jawab, diskusi kelompok, dan studi kasus.

3. Pendampingan

Pada tahap ini, peserta mendapatkan simulasi dan praktik langsung mengenai pengelolaan keuangan desa. Mereka didampingi untuk menerapkan teori yang telah dipelajari, seperti penyusunan laporan keuangan berbasis standar pemerintah, analisis anggaran, dan pelaporan keuangan yang transparan. Pendampingan ini bertujuan memastikan penerapan yang benar dan membantu peserta menghadapi kendala teknis.

4. Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi untuk menilai keberhasilan program. Evaluasi dilakukan melalui:

- **Pre-test dan Post-test:** Mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan untuk mengetahui peningkatan kompetensi.
- **Wawancara Mendalam:** Menggali pengalaman dan pendapat peserta mengenai manfaat pelatihan dan pendampingan yang diberikan.

- **Observasi Langsung:** Menilai kemampuan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan secara praktis.

Metode ini dirancang secara sistematis untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengawas keuangan desa.

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk peningkatan kemampuan pengawas keuangan di Desa Moodu, Kecamatan Kota Timur, dilaksanakan melalui berbagai tahapan, yaitu identifikasi masalah, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Berikut adalah hasil pelaksanaan serta pembahasan dari setiap tahapan tersebut:

1. Hasil Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi menunjukkan bahwa pengawas keuangan desa menghadapi beberapa kendala utama, di antaranya:

- a. **Minimnya Pemahaman Regulasi:** Sebagian besar pengawas belum sepenuhnya memahami regulasi terkait pengelolaan keuangan desa, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 113 Tahun 2014 dan Undang-Undang No. 6 Tahun 2014.
- b. **Keterbatasan Kemampuan Teknis:** Pengawas mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis standar akuntansi pemerintah.
- c. **Penggunaan Teknologi yang Minim:** Sistem manual yang digunakan dalam pengelolaan keuangan menyebabkan inefisiensi dan risiko kesalahan pencatatan.

Hasil ini menjadi dasar untuk merancang program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta.

2. Hasil Pelatihan

Pelatihan diikuti oleh 20 pengawas keuangan desa. Materi pelatihan meliputi:

- a. **Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan Desa:** Pemahaman tentang alur pengelolaan anggaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan.
- b. **Regulasi Terkait:** Penjelasan mendalam tentang aturan-aturan yang berlaku, termasuk kebijakan tata kelola keuangan desa.
- c. **Penggunaan Teknologi:** Pelatihan pada aplikasi sederhana untuk pencatatan dan pelaporan keuangan.

Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan, dengan rata-rata skor post-test meningkat sebesar 75% dibandingkan pre-test. Peserta juga menunjukkan peningkatan dalam pemahaman regulasi dan teknik pengelolaan keuangan desa.

3. Hasil Pendampingan

Tahap pendampingan berfokus pada simulasi dan praktik nyata dalam mengelola keuangan desa. Pendampingan dilakukan secara intensif, mencakup:

- a. **Penyusunan Laporan Keuangan:** Peserta diajarkan cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar pemerintah.
- b. **Analisis Anggaran:** Peserta dilatih untuk menganalisis anggaran desa guna memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana.

- c. **Penerapan Teknologi:** Peserta didampingi dalam menggunakan aplikasi sederhana untuk membantu proses pencatatan dan pelaporan.

Pendampingan ini memperlihatkan bahwa peserta mampu menerapkan teknik yang diajarkan selama pelatihan. Sebagian besar peserta berhasil menyusun laporan keuangan secara mandiri, meskipun masih membutuhkan arahan dalam beberapa aspek teknis.

4. Hasil Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara, dan dokumentasi hasil kerja peserta. Temuan evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. **Kemampuan Meningkatkan:** Peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami dan mengimplementasikan tata kelola keuangan desa.
- b. **Kesadaran Akan Akuntabilitas:** Peserta mulai memahami pentingnya transparansi dalam pengelolaan keuangan sebagai upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat.
- c. **Tantangan yang Tersisa:** Kendala seperti keterbatasan waktu peserta dan infrastruktur teknologi yang minim masih menjadi hambatan dalam pengelolaan keuangan secara optimal.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pelatihan dan pendampingan dapat secara efektif meningkatkan kapasitas pengawas keuangan desa. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang interaktif, komitmen peserta, serta relevansi materi pelatihan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Namun, terdapat tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Infrastruktur teknologi perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efisien. Selain itu, perlu adanya pelatihan lanjutan untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan peserta, terutama dalam menghadapi perubahan regulasi dan kebijakan yang dinamis.

Kegiatan ini memberikan dampak positif tidak hanya pada pengawas keuangan desa, tetapi juga pada tata kelola pemerintahan desa secara keseluruhan. Dengan kemampuan pengawas yang lebih baik, diharapkan pengelolaan dana desa menjadi lebih transparan, akuntabel, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kemampuan pengawas keuangan di Desa Moodu, Kecamatan Kota Timur. Berdasarkan pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, beberapa poin utama dapat disimpulkan:

1. Peningkatan Kompetensi Pengawas Keuangan

Peserta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan desa, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar pemerintah, analisis anggaran, serta pemahaman regulasi terkait tata kelola keuangan desa. Evaluasi melalui pre-test dan post-test mengindikasikan peningkatan rata-rata skor sebesar 75%, mencerminkan keberhasilan transfer ilmu dan keterampilan.

2. Efektivitas Pendampingan Praktis

Simulasi dan praktik langsung yang dilakukan selama pendampingan terbukti efektif dalam membantu peserta mengaplikasikan materi yang telah dipelajari. Peserta mampu

Submit: Feb. 28th, 2024

Accepted: Maret 21th, 2024

Published: April 29th, 2024

menyusun laporan keuangan secara mandiri dan memahami proses pengawasan yang baik, meskipun beberapa peserta masih membutuhkan arahan tambahan untuk penyempurnaan.

3. Peningkatan Kesadaran Akuntabilitas

Pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa. Peserta mulai memahami bahwa tata kelola keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.

4. Tantangan yang Perlu Diperhatikan

Meskipun hasil kegiatan ini sangat positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi dan waktu yang dialokasikan untuk pelatihan. Selain itu, pelatihan lanjutan diperlukan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap aspek-aspek tertentu, seperti penerapan teknologi yang lebih kompleks dalam pengelolaan keuangan.

Keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang lebih baik di Desa Moodu. Dengan kemampuan pengawas keuangan yang meningkat, diharapkan pengelolaan dana desa dapat lebih transparan, akuntabel, dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Program ini juga memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain dengan menyesuaikan pendekatan berdasarkan kebutuhan lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Moodu, Kecamatan Kota Timur, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh peserta pelatihan yang telah menunjukkan antusiasme dan komitmen tinggi selama program berlangsung. Apresiasi khusus kami tujukan kepada tim fasilitator dan pendamping yang telah bekerja keras untuk memastikan kegiatan ini berjalan dengan lancar. Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak lain yang secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengelolaan keuangan desa dan pembangunan masyarakat di Desa Moodu.

DAFTAR RUJUKAN

- [1]. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- [2]. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- [3]. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- [4]. Mardiasmo. (2018). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
- [5]. Winarno, B. (2016). Tata Kelola Keuangan Desa. Jakarta: Rajawali Press.
- [6]. Fauzi, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Desa yang Efektif. Surabaya: Laksana Media.
- [7]. Setiawan, D. (2020). Akuntabilitas Keuangan Desa: Prinsip dan Implementasi. Malang: UB Press.
- [8]. Hamzah, A. (2015). Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Dana Desa. Jakarta: Gramedia.

- [9]. Arifin, Z. (2018). *Regulasi Keuangan Desa: Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [10]. Yuliana, R. (2021). *Manajemen Keuangan Desa Berbasis Teknologi*. Yogyakarta: Deepublish.